



JURNAL AL-ATHFAAL

E-ISSN : 3026-5967

Volume 1, Nomor 2, Desember 2023



Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Bina Karya Bandar Masilam Terhadap Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak

Nurliyah Nasution¹, Rani Endah Lestari², Rahma Handayani³, Sri Ratna Dewi⁴

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴

liyahnur633@gmail.com¹, raniendahlestari06@gmail.com², handayanirahma7@gmail.com³,
siratnadewi8808@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article History

Received: 13 Desember 2023

Revised: 16 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023

Keywords

Independent curriculum, responsibility, discipline.

Kata Kunci

Kurikulum merdeka, tanggung jawab, disiplin.

ABSTRACT

The purpose of this study is to be able to see the effectiveness of the independent curriculum used today to develop children's responsibility and discipline. The application of the independent curriculum occurs in PAUD, because the purpose of this independent curriculum is to foster a sense of responsibility and discipline in children to become a better child. This type of research is quasi-experimental research. This research was conducted at a school located in Simalungun Regency, North Sumatra Province. Research time was conducted in the first semester which lasted about 2 months. Includes planning of research activities and implementation of research activities and data collection. All children in this study attended PAUD BINA KARYA Bandar Masilam with the same characteristics. The results showed that children who use the independent curriculum have more responsibility and high discipline, because with the independent curriculum children are accustomed to learning the Pancasila profile.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk dapat melihat keefektifan kurikulum merdeka yang digunakan saat ini untuk mengembangkan tanggung jawab dan disiplin anak. Penerapan kurikulum merdeka terjadi di PAUD, karena tujuan dari kurikulum merdeka ini untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada diri anak hingga menjadi seorang anak yang lebih baik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuasi eksperimen (Quasi-Experimental Research). Penelitian ini dilakukan di sekolah yang terletak di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera utara. Waktu Penelitian dilakukan pada semester I yang berlangsung sekitar 2 bulan. Meliputi perencanaan kegiatan penelitian dan pelaksanaan kegiatan penelitian serta pengumpulan data. Semua anak dalam penelitian ini bersekolah di PAUD BINA KARYA Bandar Masilam dengan karakteristik yang sama. Sampel penelitian ini adalah dua sekolah kelompok eksperimen dan dua sekolah sebagai kelompok kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang menggunakan kurikulum merdeka mempunyai tanggung jawab lebih dan disiplin tinggi, karena dengan kurikulum merdeka anak sudah terbiasa dari pelajar profil pancasila.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan manusia atau sering disebut Golden Age, di zaman ini otak individu ini mengalami perkembangan tercepat. Pendidikan aud mempunyai dampak yang besar bagi perkembangan karakter seseorang, pentingnya

mengembangkan potensi anak karena ini base pertama pendidikan, salah satunya kurikulum merdeka yang disiapkan di sekolah sebagai perencanaan awal. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berekspresi dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasi dalam aktivitas pendidikan di sekolah yaitu bermain, (Hermanu, 2020). Aktivitas yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan dapat meningkatkan prestasi anak. Tindakan tersebut harus didukung oleh penggunaan bahan pembelajaran aktual dan yang ada di lingkungan sekitar anak. Sedangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berusaha memperkuat upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada norma kompetensi lulusan (persyaratan level Prestasi Perkembangan Anak PAUD (Jayawardana dkk., 2022). Jadi ini bisa untuk menunjukkan atau dapat melihat penerapannya karakter yang diperoleh peserta terutama tanggung jawab dan disiplin tersebut, (Ramdhani et al., 2019). Tanggung Jawab adalah sikap perilaku seseorang dan tanggung jawab yang harus dilakukan anak untuk diri mereka sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara harus bertanggung jawab (Cahyati, 2018). Miller (Martin, 2016) berpendapat demikian tanggung jawab harus datang dari dirinya sendiri indikator karakter tanggung jawab anak meliputi tugasnya untuk mengurus urusannya sendiri dan lainnya, untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan terbaik, untuk membantu orang lain pada saat mereka membutuhkan bantuan, menciptakan dunia itu lebih baik lagi, membersihkan peralatan atau mainan yang digunakan, mengakui dan maaf jika kamu salah, merawat mainan sekolah, senang menyelesaikan tugas yang diberikan orang tuanya dan guru (Suryana, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dikembangkan sedini mungkin dan dimulai dari menanamkan kurikulum sehingga bisa dilakukan secara menyeluruh. Menurut Lickona (Lickona, 2012b) disiplin diri mengajarkan kita untuk tidak selalu mengikuti kehendak hati mencoba melakukan tindakan merendahkan diri atau kesenangan merusak diri sendiri, disiplin diri mendorong kita untuk mencari hal-hal yang baik bagi kita, dan mencari kesenangan yang sehat. Struktur yang membantu anak masuk ke dunia nyata yang efektif, itulah fondasi mengembangkan disiplin diri anak (Mulyadin dan Jaedun, 2019). Disiplin diri mempunyai kemampuan untuk menentukan tujuan realitas dan mengikutinya, ini adalah kemampuan menolak melakukan sesuatu menyakiti orang lain atau diri sendiri, disiplin ini membutuhkan ketekunan dan pembiasaan agar dapat melekat sendiri (Mulyadin dan Jaedun, 2019).

Montessori mengatakan bahwa salah satu konsep dari Montessori adalah disiplin yang berasal dari dalam diri anak, ketika orang dewasa memaksa anak untuk patuh dan taat pada aturan, anak itu pasif dan orang dewasa lebih mengontrol anak, ini bukan konsep disiplin (Andreo, 2013). Jika kedisiplinan ada pada diri anak, maka iya selalu senang dengan semua aturan berlaku. Tujuan disiplin anak menunjukkan perilaku mana yang baik dan buruk serta

mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan yang diterima masyarakat, (Dupper, 2010). Instruksi Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini ada tujuh pilar yaitu selalu tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang dihabiskan untuk mencapai sesuatu, untuk menggunakan benda menurut fungsinya, ambil dan mengembalikan mainan itu ke tempatnya, berusaha ikuti aturan, tunggu giliran dan waspadai konsekuensinya jika tidak disiplin (Kementerian Pendidikan dan budaya, 2012). Ini menunjukkan khususnya dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin berfokus pada kemandirian anak, agar anak lebih memperhatikan dirinya sendiri dan apa yang harus dia lakukan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuannya melihat keefektifan kurikulum merdeka saat ini digunakan untuk pembangunan tanggung jawab dan disiplin pada anak sebagaimana implementasi kurikulum merdeka diterapkan di PAUD, karena berdasarkan kurikulum merdeka ini adalah untuk pengembangan rasa tanggung jawab disiplin anak dan anak semakin berubah lebih baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen (Quasi-Experimental Research). Ini adalah sebuah eksperimen percobaan penelitian karena melibatkan penggunaan seluruh kelompok dalam percobaan berkembang secara alami di dalam kelas. Uji coba tiruan ini digunakan karena seringkali sulit dalam bidang pendidikan untuk melakukan eksperimen hanya dalam hal ini subjek (siswa) sesuatu yang dapat dipindahkan, dimanipulasi dan terorganisir dengan baik/benar penelitian murni. Studi ini membahas kaitannya dengan kurikulum merdeka yang ada saat ini banyak digunakan di berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia, khususnya untuk pendidikan anak usia dini, Kurikulum Merdeka lebih sederhana yaitu lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan keterampilan siswa pembelajaran menjadi lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan, yang merupakan ciri khas kurikulum mandiri yaitu berbasis proyek dan karakter, Fokus pada materi esensial dan bersikap fleksibel bagi guru dan siswa, maka penelitian ini lebih fokus pada implementasi kurikulum merdeka pada tanggung jawab dan disiplin anak, karena pembelajaran berbasis proyek sangat menuntut siswa lebih bertanggung jawab dan dalam melakukan pembelajaran.

Dengan adanya program belajar mandiri diharapkan para guru mampu memberikan semangat kembali kepada siswanya agar dapat kembali meraih kesuksesan dan kemajuan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi Al Ibrahim Gresik dan TK Matahari Terbit Proklik Gresik, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri Anak Usia Dini (PAUD)”. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa TK Islam Roudlotus Salamah, pihak sekolah menerapkan profil siswa Pancasila yang dimasukkan dalam kurikulum belajar mandiri. Implementasi profil siswa Pancasila di TK Islam Roudlotus Salamah adalah pemilihan topik yang paling penting untuk konteks sekolah, penentuan dimensi dan topik

penguatan profil siswa Pancasila, penyusunan modul proyek, perencanaan strategi pelaporan proyek. hasil Dengan menyadari hal-hal tersebut dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di TK Islam Roudlotus Salamah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moloeng, 2013) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Populasi penelitian adalah anak usia dini PAUD yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Alat pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan angket mengenai tingkat tanggung jawab dan kedisiplinan anak. Misalnya saja penelitian yang dilakukan di PAUD Sekolah Mengemudi PAUD BINA KARYA kecamatan Bandar Masilam, menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu wawancara, observasi langsung, dan pengumpulan dokumen. Dalam konteks pengembangan profesi guru di era kurikulum mandiri, pelatihan penelitian tindakan kelas juga dapat menjadi acuan untuk memahami lebih dalam metode penelitian yang dapat digunakan dalam konteks penerapan kurikulum mandiri di PAUD. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari implementasi kurikulum PAUD Merdeka tentang tanggung jawab dan disiplin anak antara lain teknik triangulasi, wawancara, observasi langsung, dan pengumpulan dokumen. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga dapat menjadi pendekatan yang tepat untuk mengkaji penerapan kurikulum mandiri di PAUD.

Pembahasan

Beberapa hasil penelitian mengenai dampak penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD BINA KARYA terhadap tanggung jawab dan kedisiplinan anak adalah sebagai berikut.

1. Penelitian di PAUD BINA KARYA mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah melalui standar yang ketat. Dapat mempengaruhi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta dapat mempengaruhi tanggung jawab dan kedisiplinan anak
2. Tulisan penelitian lainnya membahas tentang pengembangan dan penerapan kurikulum mandiri pada pendidikan anak usia dini, meliputi pengertian, fungsi, ciri-ciri kurikulum mandiri, dan tahapan penerapan kurikulum mandiri pada jenjang PAUD
3. Beberapa penelitian juga menyoroti implementasi.

4. Selain itu, terdapat penelitian yang menganalisis karakter disiplin siswa TK Islam Laudolotus Salama dalam penerapan kurikulum Merdeka.

Merdeka belajar merupakan slogan kebijakan yang diusung Nadiem Makarim sejak menjabat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Merdeka Belajar berarti kebebasan belajar. Artinya, tanpa memaksa peserta didik untuk memilih mata pelajaran atau memperoleh ilmu, memperhatikan bakat alamiahnya dan memberikan kesempatan belajar secara leluasa dan nyaman, tenang, santai dan gembira, tanpa tekanan dan tekanan. Diperkenalkannya pembelajaran mandiri juga disebabkan oleh menurunnya kualitas layanan pendidikan dan lulusan pendidikan Indonesia, serta menurunnya daya saing lulusan pendidikan Indonesia di pasar 4.0 dan 5.0 (Sudarma, 2021). Konsep self-directed learning sangat berbeda dengan kurikulum pendidikan formal yang ada di Indonesia. Konsep pendidikan baru ini mempertimbangkan kemampuan dan keunikan kognitif individu siswa. Kebebasan belajar berarti guru dan siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif. Merdeka Belajar menjadi solusi karena kebijakan dibuat berdasarkan prioritas keinginan dan kebutuhan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, Nadiem menantang para guru di sekolah tersebut untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek yang merangsang kreativitas siswa. Anak-anak yang belajar di lingkungan yang nyaman diyakini akan memberikan dampak positif dalam banyak hal. Lingkungan yang nyaman menimbulkan emosi bahagia pada anak. Kesejahteraan psikologis merupakan landasan penting untuk mengembangkan kecintaan belajar dan menciptakan ketahanan belajar. Anak-anak cenderung mempelajari semua materi yang tersedia bagi mereka dan dapat melakukannya dalam jangka waktu yang relatif lama. Sekalipun anak dihadapkan pada konten yang sulit, mereka tidak mudah bosan atau menyerah. Ide mengalir dengan bebas dan kreativitas lahir. Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan dapat lebih mengingat apa yang dipelajarinya. Lebih lanjut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengartikan pembelajaran mandiri sebagai proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan pemberdayaan kepada setiap lembaga pendidikan agar terbebas dari kendali yang kompleks (Widiono, 2021). Namun kebebasan belajar bukan berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran diberikan kebebasan dan ruang lingkup.

Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di PAUD BINA KARYA Kecamatan Bandar Masilam, tampaknya anak dapat bersikap disiplin dan tanggung jawab yang baik. Kurikulum merdeka ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pada anak, dan mendukung anak agar mengembangkan disiplin serta tanggung jawabnya melalui pembelajaran-pembelajaran yang mereka lakukan. Kami melakukan penelitian awal di PAUD BINA KARYA sebagian besar anak-anak tersebut belum mampu untuk menerapkan sikap disiplin dan tanggung

jawabnya, pada penelitian kedua dilakukan, sebagian besar anak-anak sudah lebih mengedepankan sikap disiplin dan tanggung jawabnya seperti anak dapat mengelola waktu dan anak dapat mengelola tugas dengan baik. Dengan adanya penelitian yang kami lakukan ini guna bertujuan untuk mengetahui sikap dan minat belajar anak peserta didik.

Pembahasan

A. Kurikulum

Kurikulum ditentukan berdasarkan etimologi, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berlari. Selain itu, istilah program sepertinya berasal dari dunia olahraga di Yunani Romawi yang dapat diartikan sebagai jarak. Jarak disini maksudnya adalah jarak yang harus ditempuh pelari dari start sampai finish (Bahri, 2017). Hasil penelitian Rahayu (Eni Andari 2022) mengemukakan bahwa sekolah menjadi motor penggerak penggunaan kurikulum merdeka. Program merdeka adalah program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan. Dalam program ini, siswa mempunyai kebebasan untuk mengekspresikan kemampuan dan minatnya. Guru di sekolah lebih leluasa dalam mendidik siswa dan lebih memahami minat, bakat, dan kebutuhannya. Secara tradisional, kurikulum mengacu pada pelajaran tertentu yang harus diselesaikan siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan William B. Ragan, dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Dasar Modern*, secara tradisional kurikulum mengacu pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau program sekolah. Pemahaman ini sesuai dengan pandangan Stenhouse (Nurgiyantoro, 1990) bahwa kurikulum adalah upaya terpadu yang terencana dari setiap sekolah untuk memandu pembelajaran menuju hasil belajar yang telah ditentukan. Kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran atau pengetahuan tertentu yang dikejar atau dikuasai siswa untuk mencapai tingkat atau gelar tertentu. Kurikulum juga diartikan sebagai rencana pembelajaran yang disusun untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan. Dalam istilah modern, pengertian kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu yang harus dipelajari siswa, tetapi kurikulum dipahami lebih luas, antara lain: Dalam bukunya *Perencanaan Kurikulum*, Saylor J. Galen dan William N. Alexander menyatakan bahwa kurikulum adalah “keseluruhan upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran di kelas, di taman bermain, dan di luar sekolah.”

B. Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat BSNP, program studi mandiri adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) yang ditetapkan bagi satuan pendidikan sebagai langkah tambahan untuk menjadi digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024.

Kurikulum Merdeka adalah program yang menjawab minat dan bakat anak. Program yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Teknologi Bapak Nadiem Makarim ini merupakan upaya berupa Asesmen Peningkatan K13. Konsep pembelajaran Nadiem Makarim didorong oleh keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa harus khawatir dalam mencapai hasil atau nilai tertentu. Poin-poin kebijakan utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tertuang dalam presentasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI kepada otoritas pendidikan provinsi, kabupaten, dan kota se-tanah air. Indonesia, Jakarta, 11 Mei Desember 2019. Ada 4 kebijakan baru poin-poin kebijakan utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Kemendikbud yaitu :

- Ujian nasional (UN) akan digantikan dengan ujian keterampilan minimal dan survei kepribadian. Penilaian ini menekankan pada keterampilan membaca dan penalaran numerik berdasarkan praktik terbaik dari tes PISA. Hasilnya akan membantu sekolah meningkatkan proses pembelajaran berikutnya sebelum siswa menyelesaikan studinya.
- Ujian Tingkat Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diserahkan ke sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah diberikan izin untuk menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, makalah, atau bentuk pekerjaan rumah lainnya.
- Menyederhanakan perencanaan kinerja pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, satu lembar RPP saja sudah cukup. Dengan penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu yang digunakan guru dalam administrasi dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan keterampilan.
- Dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk zona 3T). Bagi siswa yang menempuh jalur afirmasi dan kesuksesan, sistem PPDB memberikan peluang lebih besar. Otoritas regional menerima kewenangan teknis untuk menentukan bidang perencanaan ini.

1) Perilaku Disiplin

Konsep disiplin adalah sikap mengikuti suatu peraturan atau ketentuan yang berlaku dalam suatu organisasi, khususnya bergabung dalam organisasi atas dasar hati nurani dan keyakinan dan bukan karena alasan pribadi, paksaan (Wursono; 1985). Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa kedisiplinan sangat penting bagi suatu organisasi, karena jika ada kedisiplinan maka sebagian besar pegawai akan mengikutinya sehingga diharapkan dengan kedisiplinan tersebut pekerjaan dapat terlaksana dengan efektif. Jika disiplin tidak ditegakkan, tujuan yang telah ditetapkan tidak mungkin tercapai secara efektif dan efisien (Nitisemito, 1982). Disiplin mempunyai akar kata yang sama dengan kata “murid” yang artinya orang yang mau

belajar atau mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia, disiplin adalah pelatihan mental dan kepribadian untuk menjamin perhatian yang utuh untuk selalu menaati peraturan sekolah baik di tentara atau di pesta. Sedangkan menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practice*, disiplin diri adalah pengaturan perilaku internal secara sukarela. Menurut Kostelnik dan kawan-kawan, disiplin adalah tindakan sukarela (tanpa paksaan) yang mempunyai keteraturan internal dengan aturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat mentaati peraturan dengan baik tanpa harus ada reward dan punishment. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi social yang positif. Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk social dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan cara seorang guru atau orangtua dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral dan diperlakuannya unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri, artinya kemauan dan kemampuan untuk berperilaku moral menyetujui peraturan yang dibuat tanpa adanya paksaan.

- Menurut Hurlock (1999: 93), ada beberapa jenis disiplin itu adalah: Disiplin otoriter selalu mengandung arti adanya pengendalian oleh kekuatan luar berupa hukuman, khususnya hukuman fisik. Contohnya adalah seorang guru yang menetapkan peraturan ketat di kelas. Jika siswa tidak mengerjakan pekerjaannya, mereka harus berdiri di depan kelas pada jam pelajaran.
- Disiplin yang Dapat Diterima Disiplin yang dapat diterima berarti sedikit atau tidak ada disiplin sama sekali. Disiplin permisif pada umumnya tidak mengarahkan anak pada pola perilaku yang diterima secara sosial dan tidak melibatkan hukuman. Anak-anak harus menghadapi sendiri situasi yang terlalu sulit untuk dilakukan sendiri tanpa bimbingan atau kendali. Misalnya, dari pada menghukum siswa yang tidak mengerjakan pekerjaannya, guru membiarkan siswa mengerjakannya tanpa menunjukkan kepada mereka bahwa mengerjakan pekerjaan rumah itu buruk.

2) Tanggung Jawab

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan harus memikul segala sesuatu, jadi tanggung jawab adalah kewajiban memikul, mempertanggungjawabkan, memikul segala sesuatu, memikul tanggung jawab dan menanggung akibatnya. Seorang pelajar mempunyai kewajiban untuk belajar. Jika mereka belajar berarti mereka

telah memenuhi kewajibannya sebagai pelajar dan juga bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Tanggung jawab anak kecil untuk membersihkan kamarnya sendiri, membereskan barang-barangnya, dan mengurus barang-barangnya sendiri merupakan bentuk tanggung jawab sederhana bagi anak kecil dan merupakan hal yang dilakukan anak-anak (Miller, 2009). Seseorang yang bertanggung jawab juga akan menetapkan tujuan jangka panjang, yang dapat menjadi acuan tindakan agar tindakan yang dilakukan selalu efektif. Begitu pula dalam menumbuhkan kedisiplinan pada anak, kedisiplinan menitikberatkan pada pengembangan pribadi melalui pelatihan yang berkesinambungan, yang diyakini akan menciptakan kepribadian atau pola perilaku yang paling konsisten, menentukan dan meningkatkan moralitas dan otonomi (Dupper,2010).

C. Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak Di PAUD BINA KARYA

Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pendekatan inovatif yang mengutamakan pengembangan tanggung jawab dan disiplin pada anak sejak usia dini. Dirancang khusus untuk merangsang pertumbuhan psikologis, emosional, dan sosial anak-anak pada tahap perkembangan awal mereka, kurikulum ini menawarkan pendekatan yang kaya akan pengalaman, keaktifan, dan pembelajaran berbasis interaksi. Dalam PAUD, Kurikulum Merdeka diintegrasikan dengan upaya memberikan kebebasan kepada sekolah dan pengajar untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan serta karakteristik setiap anak. Fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana anak-anak dapat merasakan kebebasan yang terarah untuk belajar dan tumbuh sesuai dengan potensi masing-masing. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan tanggung jawab dan disiplin anak di PAUD BINA KARYA mengusung beberapa pendekatan yang menarik. Pertama, melalui pengalaman bermain yang terstruktur dengan tujuan membentuk pola pikir yang bertanggung jawab, misalnya, dengan memberikan tanggung jawab kepada anak-anak untuk merawat taman bermain mereka sendiri atau merapikan mainan setelah selesai digunakan. Selanjutnya, integrasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Dalam rutinitas harian, seperti persiapan makanan atau waktu istirahat, anak-anak diberikan kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan perilaku yang disiplin dan bertanggung jawab. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka di PAUD. Orang tua dilibatkan untuk mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang sama di rumah, menciptakan konsistensi dalam pendekatan terhadap pembentukan tanggung jawab dan disiplin anak. Pemantauan perkembangan anak secara individual menjadi fokus penting dalam kurikulum ini. Dengan memantau dan memberikan umpan balik yang positif atas perilaku tanggung jawab dan disiplin anak, PAUD BINA KARYA mampu memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan kedua aspek tersebut. Kurikulum Merdeka di PAUD tak hanya menanamkan konsep-

konsep tanggung jawab dan disiplin, tetapi juga berusaha memperkaya pengalaman belajar anak. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif, anak-anak diajak untuk belajar sambil bermain dan mengalami situasi nyata yang membutuhkan tanggung jawab, seperti penanaman tanaman atau mengatur ruang belajar mereka sendiri. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dalam PAUD bukan hanya tentang menyiapkan anak-anak untuk belajar akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan nilai-nilai moral yang akan membentuk karakter tangguh yang bertanggung jawab dan disiplin sejak usia dini. Ini menjadi landasan penting bagi perkembangan pribadi yang kuat dan penuh tanggung jawab saat mereka tumbuh dewasa.

Kesimpulan

Penerapan kurikulum di PAUD berperan penting dalam membentuk tanggung jawab dan kedisiplinan pada anak. Melalui pendekatan personal yang mengedepankan kemandirian, anak belajar mengelola tugas, waktu, dan interaksinya dengan lingkungan secara bertanggung jawab. Kurikulum ini juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung serta membantu anak mengembangkan disiplin melalui pengalaman belajar yang positif. Dalam pelaksanaannya, peran guru sangat penting sebagai pemimpin dan pencipta lingkungan yang mendukung. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal memerlukan dukungan berkelanjutan, pelatihan guru, penggunaan sumber daya yang efektif, dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, meskipun penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD BINA KARYA memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter anak, namun tetap diperlukan dukungan dan pengembangan berkelanjutan untuk mewujudkan potensi pendekatan tersebut secara maksimal. Keseluruhan, Kurikulum Merdeka di PAUD bukan hanya tentang mempersiapkan anak-anak untuk pembelajaran akademik, tetapi juga memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan disiplin. Dengan memanfaatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, keterlibatan orang tua, pemantauan perkembangan, dan fokus pada nilai-nilai positif, kurikulum ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tangguh dan bertanggung jawab sepanjang kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

Ashfarina, Indah Noer, and Soedjarwo Soedjarwo. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.2 (2023): 1355-1364.

- Cahyati, Nika. "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak." *Jurnal Pelita PAUD* 7.2 (2023): 383-389.
- Fadillah, Chairun Nisa, and Hibana Yusuf. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8.2 (2022): 120-137.
- Hasibuan, Rachma, et al. "Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka." *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.2 (2022): 87-92.
- Hidayat, R., & Purwanti, E. (2022). KESIAPAN GURU TK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI TK ISLAM BRAJA INDAH. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-10.
- Imanda, Frischa Amalia, Ahmad Rizal Baihaqi, and Naurah Salsabila Az Zahrah. "Analisis Karakter Kedisiplinan Peserta Didik TK Islam Roudlotus Salamah dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka." *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education* 1.1 (2023): 87-98.
- Lestarinigrum, Anik. "Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*. Vol. 5. 2022.
- Marfuah, Ismayati. "Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 1.02 (2023): 601-610.
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Rahmi, Azi Matur, and Dwiyani Anggraeni. "Penanaman Kedisiplinan pada Kelompok Bermain Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang." *Journal of Education Research* 4.3 (2023): 911-917.
- Rani, Prisca Regina Putri Novia, et al. "Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2.6 (2023): 78-84.
- Retnaningsih, Lina Eka, and Ummu Khairiyah. "Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini." *SELING: Jurnal Program Studi PGR4* 8.2 (2022): 143-158.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Susilowati, Evi. "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.1 (2022): 115-132.